

**PERAN AYAH SEBAGAI ORANG TUA TUNGGALDALAM
KELUARGA INTI TERHADAP PERKEMBANGANSOSIAL
EMOSIONAL ANAK**



Oleh:

IDHAR PRASETIA
NIM 170602045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) MATARAM
2021**

**PERAN AYAH SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM
KELUARGA INTI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana

(S.Sos)



Oleh:

IDHAR PRASETIA
NIM 170602045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

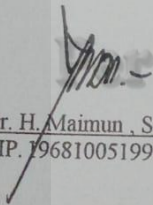
Skripsi oleh: Idhar Prasetya, NIM: 170602045 dengan judul "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Inti Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Lingkungan Kota Baru. Kecamatan Dompu. Kabupaten Dompu" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

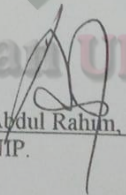
Disetujui pada tanggal: 13 Desember 2021



Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
NIP. 196810051998031002


Abdul Rahim, M.A
NIP.

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 1A Desember 2021Hal : **Ujian Skripsi****Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi
Agama di Mataram***Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Idhar Prasetya

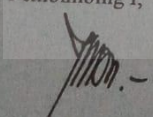
NIM : 170602045

Jurusan : Sosiologi Agama

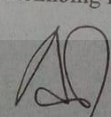
Judul : Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Inti Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Lingkungan Kota Baru Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena, itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II,


Abdul Rahim, M.A
NIP:

PENGESAHAN

Skripsi oleh IDHAR PRASETIA, NIM 170602045 dengan judul "PERAN AYAH SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM KELUARGA INTI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI LINGKUNGAN KOTA BARU KEC. DOMPU KAB. DOMPU", telah dipertahankan oleh di depan dewan pengaji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram

Pada tanggal 07 Januari 2022

Dewan Pengaji

Dr. H. Maimon, S. Ag., M. Pd.
(Ketua sidang, Pem. I)

Abdul Rahim, M. A.
(Sekretaris Sidang, Pem. II)

Dr. H. Zulfadani, M. A.
Pengaji I

Zakaria Ansori, S. Ag., M. Hum.
Pengaji II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

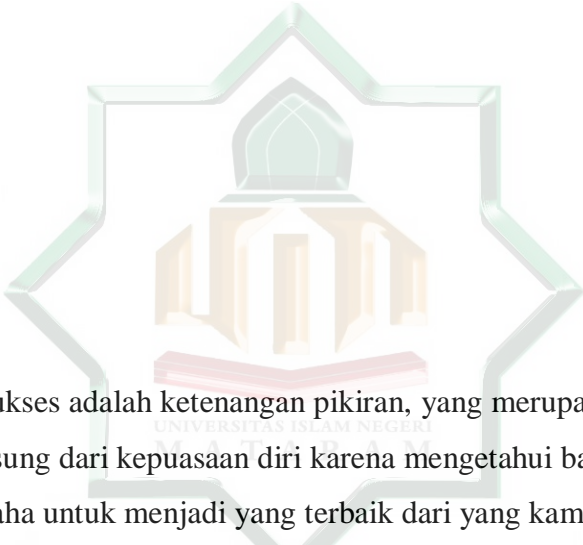
Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Fuqihul Hakim, M. Pd.
196602141917031001



MOTTO




“Sukses adalah ketenangan pikiran, yang merupakan hasil langsung dari kepuasan diri karena mengetahui bahwa kamu berusaha untuk menjadi yang terbaik dari yang kamu mampu. –

Umar bin Khatta”

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga ku tercinta Ayah ku Mustamin Ismail dan Ibundaku Siti Hajar, kakak pertama ku Itha Karlina, Furkan Mustamin, Firdaus Putra, dan yang terakhir adiku Iwan Kurniawan, Teman ku tercinta Siti Rahmah, dan teman-teman seperjuanganku Mujiburahman. Dan juga tidak kalah berharganya buat dosen pembimbing Satu ku Ayahanda Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd dan dosen pembimbing dua ku kakanda Abdul Rahim, M.A trimakasih kalian semua membuatku menjadi orang yang berguna, thanks for evritings”

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangannya sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapanNya. Alhamdulillah atas hidayahNya dan inayahNya. penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

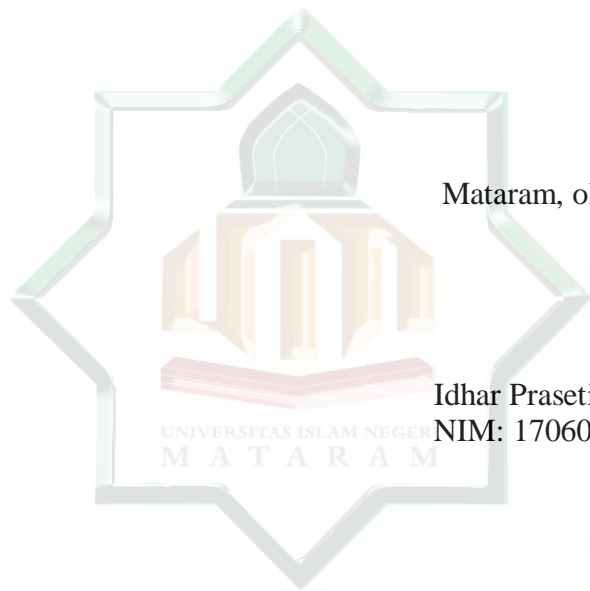
Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Abdul Rahim, M.A selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam proses membimbing penyusunan skripsi...
2. Bapak Dr.H.S.Ali Jadid Al Idrus,M.Pd.
3. Dr. Nuruddin, Sag., M.Si dan Bapak Suparman Jayadi, M,Sos sebagai ketua urusan Sosiologi Agama dan sekretaris jurusan Sosiologi Agama
4. Bapak Dr. Lukman Hakim, M.Pd selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
5. Prof. Dr.H. Masnun Tahir. M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan bimbingan

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari mkata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata. Penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.



Mataram, oktober 2021

Idhar Prasetya
NIM: 170602045

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10

G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran Umum Wilayah Lingkungan Kota Baru.....	33
1. Sejarah singkat berdirinya Lingkungan Kota Baru.....	33
2. Batas-batas Lingkungan Kota Baru.....	34
3. Struktur pemerintah Lingkungan Kota Baru	34
4. Visi dan Misi Lingkungan Kota Baru	35
5. Keadaan geografis penduduk lingkungan Kota Baru.....	35
6. Identitas Single parent	37
B. Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal.....	37
1. Penyesuaian dengan Peran Orang Tua Tunggal	37
2. Peran dalam pengasuhan anak	39
3. Peran sebagai pembimbing	39
4. Dukungan sosial yang diperoleh.....	42
BAB III PEMBAHASAN	45
A. Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam menerapkan pola asuh yang sejalan dengan Islam.....	46
B. Kendala-kendala pola asuh Orang Tua Tunggal yang sejalan dengan	

pola Pengasuhan Islam di Lingkungan Kota Baru	54
BAB IV PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN AYAH SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM
KELUARGA INTI
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK**

Oleh :

IDHAR PRASETIA
NIM 170602045

ABSTRAK

Penceraian menghadirkan perubahan peran pada pasangan suami istri. Tujuan penelitian ini adalah memahami Peran Ayah Sebagai Orang tua Tunggal dalam pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur pada empat ayah yang mengasuh anaknya di Lingkungan Kota Baru. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik. Uji keabsahan data menggunakan teknik member checking. Hasil penelitian bahwa ayah sebagai orang tua tunggal menjalankan peran sebagai pengasuh, pemberi motivasi, pembimbing, pendamping belajar, dan penegak disiplin anak. Menjadi orang tua tunggal dirasakan sebagai beban yang berat bagi ayah. Kendala dirasakan ayah ketika diluar rumah dan harus

dan harus melakukan tugas-tugas yang dianggapnya sebagai tugas perempuan. Dukungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan peran sebagai orang tua tunggal.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga terdiri dari seorang Ayah, ibu dan Anak.

Setiap keluarga mendambakan suasana rumah tangga damai, tentram dan harmonis. Semua orang menginginkan keluarga lengkap. Yang utuh. Namun takdir yang memisahkan sehingga ayah tunggal ini harus menjalankan perannya seorang diri. Bahwa penulis melihat di Lingkungan kota baru orang tua tunggal suatu yang luar biasa dan orang pertama bahwa tidak semua ayah mampu menjalankannya bahwa ternyata ayah tunggal ini tetap survive untuk menjalankannya kemudian anak-anaknya bias bersekolah.¹

Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (mistaqan ghalidha) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat

¹ Muhamad Yasin Ahmad, Lingkungan Kota Baru: Observasi, 14 November 2020 Pukul 16:00 WITA

menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah. Keluarga merupakan organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga lembaga paling utama dan paling pertama bertanggung jawab ditengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia karena ditengah keluarganya anak manusia dilahirkan serta di didik sampai menjadi dewasa.

Keluarga sebagai sistem sosial terkecil mempunyai fungsi dan tugas agar sistem tersebut berjalan seimbang dan berkesinambungan. Peranan dan fungsi keluarga sangat luas dan sangat bergantung dari sudut dan orientasi mana akan dilakukan,² yaitu diantaranya dari sudut biologi, sudut perkembangan, pendidikan, sosiologi, agama dan ekonomi. Dalam keluarga, setiap anggota keluarga tersebut tentunya memiliki peran masing-masing, terutama peran penting ayah dan ibu sebagai orangtua.

Keluarga sebagai kesatuan primer memberikan bimbingan dan latihan bagi anak-anaknya sejak kehidupan

anak yang sangat muda. Oleh karena itu rumah tangga dan keluarga benar-benar merupakan sentrum dari pola kultural untuk memberdayakan anak manusia³.

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Masa menjadi orang tua (parenthood) merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat universal. “Keutuhan” orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri. Single Parent adalah orang tua tunggal yang menjadi tumpuan keluarga, Yang dimana orang tua tersebut juga menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat, sering sekali terjadi Penceraian antara suami istri yang disebabkan oleh ketidakcocokan diantara mereka sehingga harus berpisah. di Lingkungan Kota Baru tentunya menjadi tuntutan tersendiri baginya untuk membentuk proses pendewasaan keluarga.

³Faizal8 Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosilogis*, (Jakarta: G4 Publishing), 2016, hlm. 13-14

Tugas sebagai orang tua terlebih bagi seorang ayah, akan bertambah berat jika menjadi orang tua tunggal (single parent). Setiap orang, terlebih bagi laki-laki tidak pernah berharap menjadi single parent, keluarga lengkap pastilah idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan. Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dilakukan sendiri atau menjadi single parent.

Menjadi single parent dalam sebuah rumah tangga tentu saja tidak

mudah, terlebih kepada bapak Muhamad Yasin Ahmadyang bekerja sebagai Buruh Bangunan. harus mengasuh anak-anaknya seorang diri karena bercerai dari istrinya. Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anaknya, termasuk memenuhi kebutuhan hidup Anak.

Peran bapak Muhamad yasin Ahmad dalam keluarga sangatlah penting. Ayah merupakan sosok yang penting dalam keluarga ini selain sebagai pemimpin ayah juga sering dijadikan idola dan panutan anak-anaknya saat menjalankan kewajibannya dengan baik ayah menjadi sosok panutan yang bertanggungjawab dengan melindungi keluarganya. Peran ayah dalam keluarga juga tentu memberikan pengaruh dalam pembentukan sebuah keluarga peran dan fungsinya baik dalam hal pengasuhan anak maupun rumah tangga yang lebih tinggi sebagai pemimpin.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak dari ayah tunggal ini mampu bersaing dan bergaul bersama teman-temannya yang tanpa ada rasa minder. Kemampuan anak ini mampu berinteraksi dengan teman-teman dan mengelola perasaanya saat beradaptasi atau bermain sama teman-temannya sekalipun temannya mempunyai keluarga lengkap.⁴

⁴ Wilian J. Goode, *Sosilogi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 11

Hal tersebut dapat di buktikan oleh salah satu kelurahan yang ada di Dompu. Lingkungan kota Baru Kabupaten Dompu berbagai masalah terkait terjadinya yaitu masalah dalam keluarga. Seorang ayah menjadi Orang tua Tunggal/Singel parent disebabkan kekurangan Ekonomi, dari sinilah sang istri meminjam uang di koperasi tanpa seijin suami sebagai kepala rumah tangga. Jika hidup berkeluarga wajib dalam hukum Islam. Dari sinilah pertengkaran yang slalu menghiasi rumah tangga ini. Terjadilah perceraian.

Jika melihat fenomena yang ada di Lingkungan Kota Baru, berbagai masalah terkait dengan penjelasan di atas yang terjadi yaitu: Masalah dalam keluarga diantaranya suami-istri dalam hal ini Ayah menjadi Orang Tua Tunggal. Yang dilatarbelakangi sebagai faktor dan secara umum yang penulis temukan yaitu. Berencana meneliti lebih jauh dengan judul “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Inti Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak. Adapun nama-nama Ayah Tunggal/Ibu

Tunggal yang peneliti temui untuk memenuhi data-data yang di observasi yang pertama: Bapak Muhamad Yasin Ahmad, kedua Bapak Mashudi, ketiga Bapak Johansyah Daya Tende. Ke empat Siti Atyah.

Dari fenomena yang terjadi, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Inti Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”. Alasan lain juga peneliti memilih judul tersebut adalah. Karena peneliti melihat bahwa tanggung jawab dan peran seorang Single Parent bukanlah hal yang mudah. Mereka harus menjalankan perannya seorang diri dalam lingkup keluarga sehingga peran ayah tunggal ini sangat penting dalam proses perkembangan anak yang cerdas dan berahlak mulia dan dapat berguna bagi keluarga.

Dilihat dari latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan untuk fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah komunikasi antara pribadi dalam memberikan pemahaman mengenai perceraian dan keterlibatan ayah sebagai orangtua

tunggal kepada anak-anaknya setelah terjadinya perceraian. Karena keterlibatan ayah dapat merubah efek yang terjadi pada anak setelah terjadinya perceraian. Peran dan komunikasi antara pribadi yang dilakukan ayah pada suatu saat nanti akan dapat mempengaruhi bagaimana anak akan bersikap menjalani hidup, bersosialisasi, dan meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan psikologis anak.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam menerapkan pola asuh dalam membentuk emosional anak di Lingkungan Kota Baru?
2. Bagaimana kendala-kendala pola asuh orang tua tunggal yang sejalan dengan pola pengasuhan dalam islam di Lingkungan Kota Baru?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam menerapkan pola asuh yang sejalan dengan pengasuhan dalam Islam di Lingkungan Kota Baru
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala pola asuh orang tua tunggal yang sejalan dengan pola pengasuhan dalam Islam di Lingkungan Kota Baru

2. MANFAAT PENELITIAN

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi wawasan, keilmuan serta referensi bagi pembaca mengenai, Peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam keluarga inti di Lingkungan Kotabaru, Kabupaten Dompu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memenuhi syarat menempuh tugas akhir, Fakultas Ushuludin dan studi agama Jurusan sosiologi agama UIN Mataram serta memberikan pengetahuan-pengetahuan dan informasi yang berguna untuk kedepannya.

2) Bagi pihak Universitas Islam Negeri Mataram

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan menambah wawasan dan pengetahuan dan keilmuan khususnya di Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Agama.

D. Ruang lingkup dan setting penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya mempunyai batasan-batasan yang harus diketahui oleh peneliti agar penelitian di lakukan terfokus dan tidak lari jauh dari

pembahasan atau permasalahan akan diteliti. Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga inti di Lingkungan kota baru kabupaten dompu. Adapun masalah peneliti kaji yaitu:

- a) Bagaimana peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam menerapkan pola asuh yang sejalan dengan pengasuhan dalam islam di Lingkungan Kota Baru?
- b) Bagaimana gambaran pengalaman proses resiliensi seorang ayah sebagai orang tua tunggal dalam menerapkan pola asuh yang sejalan dengan pengasuhan dalam islam di Lingkungan Kota Baru?

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan kota baru kabupaten Dompu, yang berlokasi di jln Sonokeling No. 5 Rt, 16/Rw 06 Bada, Dompu tentang Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Inti Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperkirakan selama 3bulan (terhitung dari maret sampai dengan juni2021)

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan, dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang serupa. Selain itu, penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori yang digunakan dan perbedaan hasil kesimpulan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan tema yang hampir serupa. Berikut ini penelitian yang mempunyai topik atau tema yang hampir serupa dengan skripsi ini:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Humairok, “Pola asuh rang tua single parent dalam membentuk kepribadian anak di Desa Batujai Kecamatan praya Barat Lombok Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pola asuh orang tua Single Parent di desa Batujai lebih banyak mengacu pada sikap otoriter dan demokratis, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan menggunakan teknis Miles huberman (dalam sigoyono) yaitu reduksi data,⁵ display data dan penarikan kesimpulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Widiyastuti yang berjudul Peran Single Parent Dalam Pendidikan Nilai Ke Agamaan Pada Anak Usia Dini Didesa Lajut Praya tengah permasalahan yang di angkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peran seorang single Parent dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anaknya yaitu dari segi moral, akhlak sopan santun.⁶ Dan setelah dianalisis lebih lanjut, peneliti berkesimpulan bahwa anak dari keluarga Single Parent di Desa Lajut Praya

⁵ Humairok, "Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah, (*Skripsi*, BKI UIN Mataram, 2017).

⁶ Linda Widiyastuti, Peran *Single Parent* Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Dini Di Desa Lajut Praya Tengah, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, 2019).

Tengah Kab. Lombok Tengah bahwa jika sudah dibiasakan menanamkan nilai-nilai kesopanan, saling menghormati, sudah ditanamkan sejak kecil maka itu akan mendarah daging pada kepribadian anak sehingga orang tua tinggal memperkuat pendidikan agama dan mematangkannya sehingga anak tidak terjerumus kedalam pergaulan yang menyimpang maka lebih mudah bagi orang tua mendidik anaknya ketika menginjak usia dewasa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Widiyastuti dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran orangtua tunggal dan perbedaannya adalah mengenai jenis penelitian, penelitian tersebut berjenis kuantitatif, yang mana ingin menunjukkan dan mengukur sejauh mana ketidakberadaan ibu di rumah berpengaruh dengan motivasi belajar anak. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat

mengenai upaya seorang ayah sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya, kendala yang dihadapi dalam mendidik, dan bagaimana perilaku seorang anak tanpa seorang ibu disisinya

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap Motivasi Belajar Anak pada Keluarga TKW di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakberadaan ibu di rumah yang bekerja ke luar negeri sebagai TKW sangat berpengaruh pada hasil belajar anak karena kurangnya perhatian yang didapatkan anak dari ibunya. Dalam hal ini peran ayah sangat penting dalam memberikan perhatian yang lebih serta dukungan yang tidak didapatkan anak dari ibunya.⁷.

⁷Hasanah, *Pengaruh Dukungan Sosial Ayah Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Keluarga TKW*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

F. Kerangka Teori

1. Teori Struktur Fungsional

Teori ini menekankan kepada kepala keluarga untuk menjalani hidupnya sesuai dengan peran dan fungsi yang seharusnya ia jalankan dalam keluarga yaitu. Mengasuh dan mendidik anak merupakan hal utama yang diperhatikan oleh islam, anak merupakan generasi penerus perjuangan dimasa depan. Apa bila anak dibimbing dan di didik dengan baik maka akan memberikan harapan yang cerah dan gemilang. Sebaliknya, apabila anak dilantarkan dan tidak di didik dengan baik maka akan menyongsong masa depan yang suram.

Secara garis besar adalah ayah sebagai bread-winner atau pencari nafkah, Peran yang dimaksud disini adalah suatu alokasi tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga. Sedangkan fungsi yang dimaksud adalah agar keseimbangan sistem dapat

tercapai, baik pada tingkat individu, keluarga maupun masyarakat.⁸

Tujuan dari kajian-kajian struktural-fungsionalisme adalah untuk membangun suatu sistem sosial, atau struktur sosial, melalui pengkajian terhadap pola hubungan yang berfungsi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok, atau antara institusi-institusi sosial di dalam suatu masyarakat, pada suatu kurun masa tertentu. Struktural-fungsional adalah penggabungan dari dua pendekatan, yang bermula dari pendekatan fungsional Durkheim, kemudian digabungkan dengan pendekatan struktur R-B.

Perpustakaan UIN Mataram

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian – bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interpendensi satu sama lain dan

⁸*Ibid.*, hlm10..

fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional. Selain itu, antropologis fungsional-Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.⁹

Durkheim berpikir bagaimana masyarakat dapat mempertahankan integritas dan koherensinya di masa modern, ketika hal-hal seperti latar belakang keagamaan dan etnik bersama tidak ada lagi. Untuk mempelajari kehidupan sosial di kalangan masyarakat modern, Durkheim berusaha menciptakan salah satu pendekatan ilmiah pertama terhadap fenomena sosial. Bersama Herbert Spencer Durkheim adalah salah satu orang pertama yang menjelaskan keberadaan dan sifat berbagai bagian dari masyarakat dengan mengacu kepada fungsi yang mereka lakukan dalam

⁹ Richard Grathoff, *kesesuaian antara Alferd Schutz dan talcott parsons: Teori Aksin Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2000), hlm. 67-68

mempertahankan kesehatan dan keseimbangan masyarakat, suatu posisi yang kelak dikenal sebagai fungsionalisme.¹⁰

Teori fungsionalisme yang menekankan kepada keteraturan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain, dengan kata lain masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua institusi yang ada diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun.

Urgensitas dari struktural fungsional adalah teori yang berisi serta membahas sudut pandang yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berkaitan. Serta menekan kepada keteraturan (order) dan menghabiskan konflik dan pertumbuhan-pertumbuhan masyarakat, Talcott Parson menilai manusia bersifat “voluntaristik” artinya tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan dengan mengindahkan nilai, ide dan norma yang telah di sepakati.¹¹Tindakan manusia individu memiliki kebebasan untuk memilih sarana dan tujuan yang akan di capai itu, dipengaruhi oleh kondisi serta apa yang telah dikendali oleh nilai dan norma. Hal ini senada dengan pandangan Durkheim yang menyatakan bahwa fungsi sosial agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada.

Dalam teori sistem ini Talcott Parson memandang manusia itu ibarat mempelajari anatomi manusia yang

¹¹ Betty R.Shaef, *The Sociological Study of Religion: Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein, (Jakarta : Kencana,2004),cet.ke.-2 hlm,107

memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan dan memenuhi fungsi dan tujuan. Dalam teori Talcott Parson dikenal dengan skema pemikiran di dalam teorinya yang dikenal dengan istilah AGIL, yaitu Adaptation, goal attainment, integration, latency.

1. Adaptation (adaptasi) yakni sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem ini harus menyesuaikan diri dengan lingkungan serta lingkungan itu harus juga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal ini bagaimana memandang seorang ayah sebagai orang tunggal mampu beradaptasi dalam rumah tangga sekalipun memerankan seorang diri disatu sisi menjadi seorang ayah dan di satu sisi menjadi seorang ibu, kedua peran ini seorang ayah harus mampu beradaptasi demi menghidupi keluarga.
2. Goal attainment (pencapaian tujuan) yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan

utama yakni menjamin penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif.

3. Integration (integrasi) suatu sistem yang harus mengatur antara hubungan bagian yang menjadi komponen. Yang di aplikasikan dalam point ini bagai mana keadaan sosial harus mampu menciptakan keadaan yang kondusif antar elemen. Dan antara sistem harus erat ada kaitannya antara satu dengan yang lain dan terlepas dari intervensi yang menuai gesekan sosial.
4. Latency (latensi) sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki dari motivasi, potensial individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menompang motivasi.

Masyarakat dilihat dari kondisi dinamika dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang

lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Durkheim juga menekankan bahwa masyarakat lebih daripada sekadar jumlah dari seluruh bagiannya.¹² Dalam bukunya “The Division of Labour in Society”, Durkheim meneliti bagaimana tatanan sosial dipertahankan dalam berbagai bentuk masyarakat. Ia memusatkan perhatian pada pembagian kerja dan meneliti bagaimana hal itu berbeda dalam masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Ia berpendapat bahwa masyarakat-masyarakat tradisional bersifat ‘mekanis’ dan dipersatukan oleh kenyataan bahwa setiap orang lebih kurang sama, dan karenanya mempunyai banyak kesamaan di antara sesamanya.

Kesinambungan struktur masyarakat tidak rusak oleh adanya warga yang meninggal, lahir, atau

¹² Goerge ritzer. *Modern Sociological Theory: Teori Sosiologi Modern*, terj. Triwibowo B.S, (Jakarta: Kencana,2014),edisi ke-7 hlm. 117

pindah.¹³ Karena kesinambungan tersebut dijaga oleh proses kehidupan sosial atau kegiatan dan interaksi antarwarga dusun. Jadi kehidupan sosial adalah struktur sosial yang berfungsi atau bekerja. Fungsi dari setiap kegiatan warga desa yang berulang-ulang adalah peranan yang dimainkannya dalam kehidupan masyarakat dusun secara keseluruhan, atau kontribusi yang diberikannya untuk pembinaan kesinambungan struktur masyarakat dusun tersebut. Di sinilah kita melihat bahwa konsep “fungsi” tidak dapat dipisahkan dari konsep “struktur”. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa Teori Struktural Fungsional adalah teori yang menjelaskan bahwa tiap-tiap anggota keluarga harus menjalankan peran dan fungsinya masing-masing terlepas dari hasrat pribadinya. Karena dengan hilangnya salah satu peran dalam keluarga, maka fungsi-fungsi asli dari keluarga pun tidak dapat

¹³George Ritzer- Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), hlm 257-258

dilaksanakan dengan baik dan tujuannya pun tidak akan tercapai.

Dalam menganalisis hasil penelitian di lapangan. Peneliti menganalisis hasil temuan lapangan dengan teori sistem yang dikemukakan Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional. Jadi Teori ini menekankan kepada tiap-tiap anggota keluarga agar menjalankan tugas dan fungsinya sebagai anggota keluarga yang seharusnya ia jalankan dalam tatanan keluarganya.

Kajian struktural-fungsionalisme adalah untuk membangun suatu sistem sosial, atau struktur sosial melalui pengajian terhadap pola hubungan yang berfungsi antara individu dan kelompok sosial dalam suatu keluarga

Dalam hal ini, peneliti memperkuat teori ini dengan sistem struktural Pendekatan Struktural R-B (Radcliffe-Brown) Dalam konsep struktural model

yang dapat digunakan adalah model organisme tubuh manusia. Dalam model ini, R-B mengumpamakan sebuah masyarakat sebagai sebuah organisme tubuh manusia. Satu organisme tubuh terdiri dari sekumpulan sel dan cairan yang tersusun dalam suatu jaringan hubungan, sedemikian rupa, sehingga membentuk sebuah keseluruhan kehidupan keluarga yang terintegrasi.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial-emosional berasal dari tiga suku kata , yakni perkembangan, sosial, dan emosional.

Menurut kamus psikologi, perkembangan (development) berarti perubahan yang

berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati. Perkembangan Juga berarti perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-Bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional. Selain itu dapat berarti kedewasaan, atau

kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku Yang tidak dipelajari

Sosial adalah segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat; suka. Memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan Sebagainya. Sosial juga berarti menyinggung relasi di antara dua atau Lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan Untuk mencirikan sekelompok fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan Seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial. Sedangkan emosional berkaitan dengan ekspresi emosional, atau Dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi Mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah Laku emosional.

Perkembangan sosial-emosional Anak adalah. Suatu perubahan Progresif organisme dalam konteks ini adalah Anak yang telah Mengalami penceraian orang tuanya yaitu: bapak yang menjadi orang Tua Tunggal

atau Single Parentho, mulai berpikir tentang sekitar atau Sekelilingnya (konteks sosial) dan mengekspresikan emosinya baik dalam Tingkah laku atau tidak. Perkembangan sosial-emosional lebih mengarah Pada hubungan Anak dengan orang lain. Hubungan ini berkembang Karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada Di dunia sekitarnya.¹⁴ Hal ini diartikan sebagai cara-cara Anak bereaksi Terhadap teman-teman di sekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap Dirinya.

Hubungan anak dengan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan teman-temanya belajar hubungan timbal balikyan simetris. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integritas

¹⁴Cole dkk, (2019).*Diskusi yang di Perluas Tentang Perkembangan Pemahaman Emosianak-anak, Texas*

dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Pada masa ini remaja anak membutuhkan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Dari sini mulai muncul dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari suatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dihormati yaitu ada enam fungsi positif dari teman sebaya.¹⁵

- a. Kemampuan mengendalikan diri: Anak belajar bagaimana memecahkan pertentangan – pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresif langsung
- b. Kemampuan bekerja sama: Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Dorongan yang di peroleh anak dari teman-teman sebaya akan

¹⁵Rinawijayanti, (vol.5 No 1, Mei 2014). *Permainan Tradisional Sebagai Media pengembangan Kemampuan Sosial Anak Cakrawaladini*

menyebabkan kekurangannya ketergantungan anak pada dorongan keluarga mereka

- c. Bersikap tegas: Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, Anak belajar mengepresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- d. Percaya diri: Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin anak belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.¹⁶
- e. Empati: memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai dalam kelompok teman sebaya, anak mencoba mengambil keputusan sendiri. Anak mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan

¹⁶ Mulyani, Novi. (2017). Upaya meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. hlm 133

yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar.

- f. Pengaturan emosi dan perilaku: meningkatkan harga diri menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa senang tentang dirinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan sosial emosional anak adalah suatu proses tumbuh seseorang Untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan Pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya Terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan Emosi, pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat, mengeksplor Pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut

Teori Struktur Fungsional. Ketika saya gunakan teori ini untuk membahas keluarga maka yang terlibat

adalah. Ayah seorang diri sebagai suatu institusi memberikan sumbangannya terhadap seluruh fungsi dari sudut keluarga tersebut. Teori ini juga suatu bangunan yang paling besar pengaruhnya dalam hidup bersosial di abab sekarang. Struktur Fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikir biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yang terdiri organ-organ yang saling ketergantungan merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan Struktur Fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan datadengan tujuan dan

kegunaan tertentu¹⁷. Ada lima macam metode penelitian yakni metode penelitian deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi. Penelitian deskriptif yang bisa disebut juga penelitian taksonomik (taxonomic research), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahmud, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objek dalam suatu deskriptif situasi¹⁹.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013.), hlm 32

¹⁹ Lexi J. Meleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁰. Ada beberapa jenis pemberlakuan wawancara, diantaranya sebagai berikut²¹:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

²⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:CV. Pustaka Setia,2011),hlm. 100

²¹ Lexy J. Meleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,cet.36(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2017),hlm. 186

Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dibahas.

Adapun teknik wawancara yang peneliti kerjakan kepada informan. Pertama, wawancara mendalam pada orang tua. Data yang akan dikumpulka melalui pengasuhan kepada anaknya melalui pembiasaan sehari-hari. Kedua, wawancara bebas terpimpin

terhadap keluarga dekat dan tetangga, data yang akan dikumpulkan mengenai seberapa besar pengaruhnya orang tua tunggal ini terhadap pola asuh anaknya. Ketiga wawancara dengan anak data yang akan dikumpulkan mengenai anak sesama teman-temanya

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan²². Observasi terbagi menjadi dua bagian yakni observasi berperan serta (Participant Observation) dan observasi Non Partisipant.

- 1) Observasi berperan serta (Participant Observation).

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 138

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang ada.

2) Observasi Non Partisipan

Observasi tidak melibatkan diri secara langsung dalam objek yang diteliti. Jadi, peneliti hanya melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti atau sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi (Observation Participant) yang dimana peneliti terlibat langsung dalam bentuk aktivitas keluarga. Hal demikian dilakukan agar observasi yang dilakukan dapat menjadi bahan

masuk dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan observasi pada kelurahan Kota Baru Kecamatan Dompu dan Peneliti mengobservasi tentang bagaimana peran ayah tunggal dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya

Dalam penelitian ini ayah melaksanakan proses pengasuhan anak, sedangkan peneliti mengamati menilai dan mendokumentasi semua tindakan selama ayah menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal. Untuk mempermudah dalam proses opservasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dari data-data tertulis atau buku-buku yang berkaitan dengan Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal. Menurut sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²³.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti ini yaitu mengumpulkan data anak yang berupa catatan-catatan perilaku, kejadian dan foto-foto saat proses aktifitas anak sama bapaknya. Dokumentasi untuk mengetahui perkembangan anak dan permasalahan yang ada agar dapat dilakukan tindakan dan analisis dengan benar untuk meningkatkan sosial emosional anak.

4. Sumber dan jenis data

a. Sumber Data

- 1) Data primer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Berdasarkan teori tersebut data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

²³*Ibid*, hlm. 145

2) Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli, memuat informasi atau data tersebut²⁴. Untuk data sekunder adalah beberapa dokumen yang dianggap penting.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dimaksud data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan variabel, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dengan berbagai cara pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi atau observasi yang dituangkan ke dalam catatan lapangan (transkrip).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

²⁴Ardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149

menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁵. Aktivitas analisis data miles dan huberman terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh²⁶.

a. Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data dimaksudkan, agar data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah

pencarian data sebagai tambahan untuk data sebelumnya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kaulitatif dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk seperti table, graafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalambentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya.

c. Conclusin Drawing/Verification

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih belum jelas atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Keabsahan Data

Memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian yang baik dan benar pula. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.

Disinilah data menjadi suatu substansi dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain tidak ada penelitian yang tidak ada yang menggunakan data, adapun bentuknya karena itu data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, memastikan data dapat

diperoleh dan memiliki tingkat keabsahannya sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri. Jadi keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat juga dikatakan bahwa triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang berarti membandingkan, mengecek ulang derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada²⁷. Dalam triangulasi sumber data ini juga didapat dari berbagai sumber seperti arsip, dokumen, hasil observasi ataupun wawancara.

Jadi peneliti sangat berhati-hati dalam menilai keabsahan data yang didapat peneliti nantinya sesuai dengan apa yang akan di teliti yakni Peran Ayah sebagai Orangtua Tunggal Dalam Keluarga Inti.

b. Pengecekan sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama

²⁷Ardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149

rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga dengan bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan tehnik lain dalam pengumpulan data dilapangan akan yang dilapangan yang berfariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk peneliti sehingga mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data.²⁸ Dalam hal ini, peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta menentukan keabsahan dan keaslian data yang terkumpul. Situasi data berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti akan menelaahnya secara terperinci sampai

²⁸A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 395.

pada suatu titik sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan benar-benar valid. Ketekunan ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak tanpa ada yang terlewatkan sehingga memperoleh situasi yang relevan dengan persoalan yang diamati dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, seting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan dan Temuan

Dalam bab ini mencakup deskripsi lokasi penelitian yang didalamnya memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Bab III Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai temuan dari penelitian dilakukan seperti yang sudah dipaparkan dalam bab kedua dan hal tersebut menjadi jawaban dari pertanyaan rumusan masalah

Bab IV Penutup

Dari data penelitian yang dilakukan dan memberikan saran bagi peneliti berikutnya agar dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang nantinya akan dilakukan.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Kota Baru

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Kota Baru

Kelurahan Kota Baru adalah wilayah pemekaran dari desa kareke yang sekarang adalah menjadi Kelurahan Kota Baru. Dahulu wilayah administrasi Kelurahan Kota Baru beberapa wilayah yaitu Lingkungan Bada. Lingkuna Mantro. Lingkungan Salama dan Lingkungan Kota Baru. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan masyarakat tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Baru tersebut mengajukan pemekaran Kelurahan dan pada saat ini sudah menjadi kelurahan tersendiri yang terpisah dari Desa Kareke yaitu meliputi Lingkungan Bada, Mantro, dan Lingkungan Salama Kelurahan Kota Baru terdiri 4 Kelurahan dimana penduduknya 70% permata

pencapaian di sektor pertanian dan sebagiannya di bidang peternakan, swasta.²⁹

Mayoritas penduduk beragama Islam. Dengan suku Bima, Dompu namun ada juga yang beretnis Jawa, Sumbawa, Lombok, dan Bali, dari sinilah keturunan masyarakat Kelurahan Kota Baru termaksud secara umum berasal dari satu warga yaitu berasal dari satu warga yaitu berasal dari suku Bima, sehingga dengan begitu kerukunan dan keharmonisan tempat jelas terlihat.³⁰ Kesenjangan sosial ekonomi pada masyarakat tidak terlalu menjadi ukuran pada proses interaksi atau hubungan sosial masyarakat, karena pada umumnya masyarakat Kelurahan Kota baru mempunyai ikatan sosial yang cukup kental.

B. Keadaan geografis penduduk kelurahan Kota Baru

Wilayah Kabupaten Dompu ini berdasarkan data penduduk Kelurahan Kota Baru dengan keadaan jumlah Penduduk merupakan salah satu factor penting dalam

²⁹ H. Abdullah, *Wawancara*, Kelurahan Kotabaru 28 Oktober 2021

³⁰ H. Abdulah, *Wawancara*, Kelurahan Kota Baru 28 Oktober 2020

suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu kelurahan dan lingkungan. Untuk itu tingkatan perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan

Jumlah penduduk di kelurahan Kota Baru pada tahun 2020-2021 tidak ada peningkatan jumlah dari populasinya adanya pertumbuhan penduduk tiap tahunnya dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi suatu daerah terutama dalam meningkatkan suatu produksi, sebab ia menyediakan tenaga ahli, tenaga pimpinan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi serta pada konsumsi. Gejala pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk disuatu lingkungan maka akan semakin banyak jumlah lembaga-lembaga yang di bangun masyarakat Kelurahan Kota Baru ini memiliki luas wilayah 23.788Ha serta 1,326 kepala

keluarga (KK) dengan jumlah warga 7,037 jiwa. Terdiri dari 3,322 laki-laki dan 3,715 perempuan.

C. Identitas Single Parent

Single parent disebabkan oleh dua hal yaitu diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan (tragedi). Maka single parent ini merupakan fenomena yang ada terjadi di kelurahan kota baru. Keluarga dalam menanggung beban untuk mengasuh seorang anak-anaknya serta memberi pendidikan yang tinggi. Dengan seorang diri karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya yaitu seorang suami. Jadi berdasarkan peneliti ditemui jumlah *single parent* ada 4. Tiga cerai mati dan 1 cerai hidup.

Yang pertama: Bapak Muhamad Yasin Ahamad yang berstatus cerai hidup dan beliau menjadi *Single Parents* selama 6 tahun. Bapak Mumahamad Yasin Ahmd sekarang berusia 45 tahun beliau bekerja sebagai buruh bangunan dan mempunyai 3 anak dan 1 yang di asuh.

Dan yang kedua: Bapak Mashudi berstatus cerai mati beliau berumur 65 tahun bekerja di gudang/pt 35 dan

sekarang beliau mempunyai tanggung jawab mengasuh ke 3 anaknya seorang diri.

Dan yang ketiga: Bapak Johansyah Daya Tende berstatus cerai mati beliau berumur 50 tahun dan sekarang bekerja sebagai pegawai Dikpora (PNS) sekarang memiliki 4 seorang anak dan keempat anak ini di asuh seorang diri.

Dan yang keempat: Bapak Nurwadi yang berstatus cerai mati beliau berumur 54 tahun dan menjasi *Single Parent* baru satu tahun. beliau memiliki usaha kecil yang bernama Toko Cemara. Yang dimana bapak Nurwadi ini menjual makan-makanan pokok seperti beras Air Galon dan makanan” lainnya. Dan sekarang beliau mempunyai 2 seorang anak dan beliau mengurus dan mengasuh dengan seorang dirinya.

D. Peran Ayah sebagai orang tua tunggal

a. Penyesuaian dengan peran orang tua tunggal

Ayah memaknai orang tua tunggal sebagai tanggungjawab yang lebih besar dan berat

tanggungjawabnya karena mengurus anak dan bekerja, menjalankan peran sebagai ayah sekaligus ibu. Untuk melaksanakan perubahan peran tersebut, ayah melakukan penyesuaian perilaku.³¹ Bila sebelum menjadi orang tua tunggal, ayah terkadang masih pergi bermain hingga menginap di rumah teman, namun kini sepulang kerja, ayah melaksanakan tanggungjawab mengurus anak. Bapak Muhamad yasin Ahmad dan Mashudi menyatakan bahwa setelah bercerai dan menjadi orang tua tunggal lebih fokus mengurus anak.

Setelah menjadi orang tua tunggal terjadi perubahan dalam struktur keluarga.³² Yang semula keluarga dengan orang tua lengkap menjadi ayah dengan anak saja. Sebelum bercerai, istri yang mengurus tanggungjawab domestik seperti menyediakan makan, mencuci baju, mengasuh anak,

³¹ M. Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru, 29 Oktober 2021

³² Mashudi, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru, 29 Oktober 2021

namun setelah menjadi orang tua tunggal, ayah juga menjalankan peran domestik.

Keempat ayah menyatakan bahwa menjadi orang tua tunggal memiliki tanggung-jawab yang besar dan berat karena harus menjalani peran ayah sekaligus peran ibu bagi anaknya. Ayah tetap berperan mencari nafkah keluarga, di samping memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Penyesuaian peran sebagai orang tua tunggal, nampaknya terdukung oleh kedekatan ayah dengan anak yang telah terbangun melalui keterlibatannya dalam mengasuh dan merawat anak.

Kedekatan anak dengan ayah terbentuk salah satunya karena ayah cenderung memenuhi permintaan anak, ketika ibu tidak ada. Selain itu, ayah juga menyediakan diri untuk mendengarkan cerita anak sepulang sekolah.

b. Peran dalam pengasuhan anak

Keempat ayah dalam penelitian ini menjalankan peran sebagai pengasuh anak. Ayah melakukan tugas-tugas seperti menyiapkan makan sebelum berangkat bekerja. Tugas mencuci bajupun dilakukan oleh Ayah, bila tidak lelah. Berikut kutipan wawancara.³³

“Misalnya berangkat pagi ya saya hanya menyiapkan makan dan kasih uang belanja saja, dulu memakaikan baju, menyuapi waktu kecil seumuran 7 tahun pas SD”

“Nyuci, gosok baju saya sendiri, kalo capek ya laundry, tapi biasanya saya sendiri, dari pada dirumah tidur”

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Muhamad Yasin Ahmad di atas adalah. Bahwa dari usia 7 tahun mengurus anaknya menyiapkan makan, mencuci pakaian anak dilakukan sendiri karena bercerai dengan istrinya.

³³ Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

c. Peran sebagaipembimbing

1) Mengajarkan Ibadah

Dalam mengajarkan ibadah memang keterlibatan ayah lebih sedikit, karena anak telah diajarkan di sekolah, namun ayah lebih menekankan pendisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah.³⁴Keempat Ayah memantau anak dalam melaksanakan ibadah sholat bapak M. Yasin membiasakan anak untuk mengaji/membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib, Bapak Mashudi dan bapak Johansyah Daya Tende melatih anak berpuasa sejak kelas 2 SD, ayah mulai melatih anak untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt karena ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Orang tua berkewaji bv33ban memberikan teladan agar anak dapat melaksanakan ibadah dengan baik, dengan memberikan contoh dan

³⁴Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah.³⁵

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Muhammad Yasin Ahmad pada tanggal 29 Oktober 2021

“Itu dari sekolah sudah diajarkan mas idhar, dari paud, tk kecil sampe besar kalo untuk mengaji, dan sholat lima waktu alhamdulillah anak saya tetap menjalankan shalat lima waktu sewalaupun saya masih di tempat kerja”

Dari hasil observasi di atas bahwa anak dari bapak Muhammad Yasin Ahmad dalam melakukan suatu kewajiban shalat, dan mengaji tetap dilaksanakan karna memang dari kecil sudah di ajarkan oleh ayahnya.

2) Pendamping anak belajar

Ketika anak usia sekolah, anak membutuhkan sosok orang dewasa untuk mendampingi dan mengajarkan pengetahuan maupun ketrampilan bapak Muhammad Yasin

Ahmad berperan mengajari dan mendampingi anak saat belajar, ketika ibu tidak tinggal bersama lagi.³⁶ Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Muhamad Yasin Ahmad pada tanggal 29 Oktober 2021.

“Jadi kan habis maghrib, belajar, saya pandu setiap hari. ada PR gak? Tak ajari. Jadi saya pantau terus anak saya sampai dia selesai mengerjakan PR PR itu,”

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran Bapak Muhamad Yasin Ahmad dalam menjalankan pengasuhan anak dilakukan secara langsung yaitu ketika ayah menemani anak saat sedang belajar ataupun pada saat melakukan pekerjaan rumah (PR) secara bersama-sama³⁷

3) Mendisiplinkan Anak

Dalam hal mendisiplinkan anak, ayah menerapkan beberapa aturan yang harus ditaati

³⁶Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

oleh anaknya. Berikut aturan yang diterapkan oleh ayah tungga dalam hasil wawancara.

“Dia kalo mau main itu harus minta ijin”

“Aturan saya terapkan dari pulang sekolah, meletakkan sepatu, meletakkan baju seragam, ketika mau tidur, tak wajibkan untuk berdoa mau tidur, doa keselamatan dunia akhirat trus doa untuk orang tua”

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Muhamad Yasin Ahmad. Mulai dari bangun tidur pukul 5 pagi, melaksanakan sholat shubuh, sepulang sekolah meletakkan sepatu di tempatnya, meletakkan baju seragam ditempatnya, meminta izin saat bermain, mengaji setelah sholat maghrib, dan berdoa ketika akan tidur. Pendi-siplinan dilakukan oleh Bapak Muhamad Yasin Ahmad ini agar anak menjadi pribadi yang mandiri, tertib aturan, memiliki perencanaan dalam menjalani aktivitas.

4) Peran Ayah sebagai motivator

Peran bapak Muhamad Yasin dalam memotivasi anak, yaitu selain membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yang sudah dijelaskan di atas, ayah juga memberikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri dalam berjuang, agar tidak malu dengan teman-temannya karena kondisi orang tuanya yang bercerai. Berikut kutipan wawancara³⁸

“Pokoknya biar anak sama saya itu biar tidak ada tekanan batin, biar sama teman-temannya itu ngga malu, biar mentalnya dia itu punya, saya itu selalu berikan masukan, kamu anak bapak satu-satunya kamu harapan hidup saya satu-satunya, insyaAllah kamu akan jadi orang sukses”

Berikut hasil observasi bersama bapak Muhamad Yasin Ahmad bahwasanya bapak yasin memberikann semangat dan motivasi terhadap anaknya biar anaknya tidak merasa minder ketika bermain bersama teman-temanya sekalipun iya mempunyai keluarga yang tidak lengkap.

³⁸ Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

d. Dukungan sosial yang di peroleh

1) Dukungan sosial dari keluarga

Ketika ayah menjadi orang tua tunggal dan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran pengasuhan, ayah memilih untuk memanfaatkan sumber dukungan sosial yang dimilikinya. Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari keluarganya, yaitu ibu kandungnya, saudara (kakak), dan pengasuh (babysiter). Untuk mengetahui perkembangan anak ketika ditinggal ayah bekerja, ayah menjalin komunikasi dengan pihak yang melakukan pengasuhan anak.

Bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga adalah menjaga anak ketika ayah bekerja. Selain dalam mengasuh.

2) Kendala sebagai orang tua tunggal

Bapak Muhamad Yasin menyatakan bahwa sebenarnya menjalankan peran pengasuhan

sebagai orang tua tunggal itu tidak mudah, namun tetap dijalaniya sesuai dengan kemampuan.³⁹ Kendala yang dihadapi ayah ketika menjalankan peran menjadi orang tua tunggal yaitu kendala secara eksternal dan internal. Kendala secara eksternal yaitu ketika ayah mendapatkan pekerjaan diluar kecamatan. Padahal ayah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak dan anak tidak mau dititipkan di rumah neneknya, maupun ikut ibunya. Ayah pun menolak untuk tidak bekerja, demi anaknya, seperti terungkap dalam kutipan berikut.

“Ya sebenarnya sulit idhar, apalagi kemarin dapet pekerjaan diluar kecamatan walaupun digaji dua kali lipat pun saya gak mau, sama saja saya ngorbanin anak saya”

Berdasarkan hasil Observasi bahwa ayah tunggal ini menyelesaikan kendala tersebut dengan menyampaikan kepada temannya yang profesinya

³⁹ Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

sebagai kepala tukang batu terkait tanggung jawabnya sekarang adalah selain bekerja, ayah juga bertanggungjawab mengurus anak, jika tetap diminta untuk bekerja, ayah menolak terus.

Kendala secara internal yaitu ayah malu melakukan tugas-tugas yang dianggap tidak sesuai dengan peran gender-nya seperti mendatangi acara sekolah, membuatkan teh saat ada tamu, dan lain-lain yang biasanya dilakukan oleh seorang ibu. Ketika ayah memiliki masalah di tempat kerja, tidak ada tempat untuk bercerita, karena biasanya istri yang menjadi tempat berkeluh kesah.

- 3) Harapan bapak Muhamad Yasin Ahmad teruntuk anaknya

Sebagai orang tua, tentunya mempunyai harapan terhadap anaknya, yaitu menjadi anak yang sholeh/sholehah dan sukses ketika dewasa nanti. Ada pula ayah yang mengharapkan anaknya

dapat membantunya di kemudian hari.⁴⁰ Berikut kutipan wawancara.

“Semoga bisa jadi anak yang sholehah nanti ngerawat bapak ketika tua dan bagaimanapun caranya anak saya pokoknya dia besar dia pintar sekolah jadi orang sukses, karna pendidikan yang diutamakan”

Berdasarkan hasil observasi. Kondisi hidup bersama ayah saja membuat anak lebih mandiri dan mengerti keadaan ayahnya. Bapak Muhamad Yasin Ahmad sebagai orang tua tunggal berharap dapat memenuhi kebutuhan anak mereka, dan melihat anak-anaknya sukses.

E. Dampak Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan nilai keislaman pada anak dari ayah tunggal ini terlihat pada saat bermain lalu masuk jadwal shalat. Seperti merespon tanda masuknya waktu shalat akan di mulai atau (azan di kumandangkan), lalu anak dari

⁴⁰Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

ayah tunggal ini merapikan pakaian dan berwudhu serta rela meninggalkan permainan yang sedang dilakukan bersama teman-temannya. Anak ini juga mulai paham beberapa aturan yang harus di ikuti sebelum ibadah shalat seperti, harus berwudhu dulu (memberitahukan niat sebelum berwudhu), mendengar azan, mendengar iqomat dan mengikuti shalat berjamaah.

Ayah tunggal ini juga menyesuaikan indikator yang harus dicapai dengan kemampuan anak secara bertahap dan menyenangkan, seperti terlihat pada saat mengenal tata cara berwudhu sederhana. Ayah juga mengajak anak duduk melingkar dan mengajak gembira yang isinya tentang tahapan berwudhu, dengan begitu anak akan mudah ingat dibandingkan hanya cerita saja.⁴¹

Lebih kurang dari 30 menit sebelum bermain di depan halaman rumah berakhir ayah mengisyaratkan anak untuk menghentikan kegiatannya sementara karena saatnya untuk shalat berjamaah. Ini melatih anak agar mendahulukan

⁴¹Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru, 29 Oktober 2021

kewajiban meskipun saat sibuk bermain sama teman-temannya. Penanaman nilai ibadah seperti ini sangat penting dilakukan agar anak dari ayah tunggal ini dapat membawa pembiasaan baik sampai ia dewasa dan bukan memandang kegiatan. Ibadah ini bukan hanya kewajiban tetapi sebagai kebutuhan akan kedekatan kepada Allah.⁴²

Peran ayah sebagai pembimbing, mendidik serta mengontrol, dan bermain atau ibadah. Berdasarkan penelitian meskipun ayah tunggal ini sibuk bekerja ayah akan selalu menyempatkan waktunya untuk mengontrol anaknya sedang bermain dan mengingatkan anak untuk shalat atau belajar. Orang tua juga membimbing dalam proses belajar serta membantu anaknya ketika ada pekerjaan sekolah juga (PR) berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang tidak begitu paham dengan soal dari tugas (PR) anaknya selalu meminta bantuan teman kelasnya untuk bekerja sama tersebut ketika belajar ayah juga menjadi fasilitator dalam keluarga ini dan menyediakan

⁴² Mubayidh, Makmun. 2006. *kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

berupa tempat belajar yang nyaman serta perlengkapan belajar yang memadai seperti meja belajar dan alat-alat tulis yang menjadi kebutuhan sekolah anaknya.

Ayah juga mempertegas kepada anaknya jika tugas sekolah (PR) sudah selesai buku-buku harus dirapikan. Dan banyak cara juga ayah tunggal ini mendisiplinkan anak yang bisa diterapkan tanpa harus melibatkan kekerasan. Beberapa tips untuk orang tua tunggal yang bisa dilakukan antara lain: Bersikap tegas paling penting dalam menerapkan kedisiplinan pada anak adalah sikap tegas dari orang tuanya sendiri. Ayah harus bisa tegas mengenai nilai-nilai yang salah atau benar, apa yang boleh dilakukan dan tidak. Namun, tegas bukan berarti berkata kasar dan keras kepada anak. Lakukan secara lembut dan mudah dimengerti. Hal itu akan membuat anak paham terhadap segala konsekuensi yang terjadi apabila dia melakukan tindakan yang baik ataupun buruk. Seringkali ayah berkata jangan membuat mejabelajarnya

berantakan soalnya itu tidak baik namun hal ini anak akan lebih menangkap apa yang ayah katakan.

Berdasarkan hasil penelitian di Lingkungan Kota Baru peran ayah tunggal ini dalam perkembangan emosional belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran ayah tunggal dalam meningkatkan motivasi atau emosional anak. Ayah tunggal juga merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat yang benar, jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya. Ayah tunggal Membimbing anak dalam mendisiplinkan agama dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua tunggal ialah memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak

yaitu, makan minum berdoa terlebih dahulu dan sebagainya.⁴³Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhamad Yasin Ahmad Pada tanggal 29 Oktober di Lingkungan Kota Baru sebagai berikut:

“Peran sebagai ayah tunggal dalam memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak sangat penting. Karena anak-anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak saya mau belajar langkah awal yang dilakukan saya selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar Anak. Jika tidak disuruh maka tidak akan belajar”

Pemberian perhatian kepada anak-anak

mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran. Peran ayah tunggal juga dalam memberikan keteladanan bagi anak selalu mengajarkan sopan santun kepada anak serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid. Pemberian keteladanan terhadap anak selalu membelikan buku

⁴³ Muhamad Yasin Ahmad, *Wawancara*, Lingkungan Kota Baru, 29 Oktober 2021

tentang kisah-kisah para rasul. Mengajarkan anak tentang keagamaan sangatlah penting dengan membaca al-qur'an setiap hari setelah magrib akan membuat anak selalu dekat kepada Allah SWT. Mengajarkan untuk selalu shalat berjamaah dan mengaji.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di Lingkungan Kota Baru dalam memberikan keteladanan terhadap anak. Ayah tunggal berperan sangat baik dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam Ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari perkembangan hidup anak kepada keluarga ini sangat tidak mengecewakan karena anak dari ayah tunggal ini tidak mudah terpengaruh oleh temanya seketika bermain. Shalat dan belajarpun diutamakan. Hal ini terlihat dari tingkah laku anaknya membuat orang tuanya bangga.

BAB III

PEMBAHASAN

Perpisahan pasangan suami istri dapat terjaditermaksud di Lingkungan Kota Baru lebih banyak terjadi karena beragam penyebab. Dalam penelitian ini. Ayah berpisah dengan istrinya karena ke kurangan (Ekonomi) dan merasa hubungannya sudah tidak harmonis lagi. Bahwa sementara ketidak harmonisan disebabkan antara lain, ketidakcocokan pandangan dan perbedaan pendapat yang sulit disatukan lagi Ayah tunggal mengalami perubahan peran dalam menjalankan peran pengasuhan anak.⁴⁴ Bila semulanya ayah berperan sebagai penanggungjawab utama dalam mencari nafkah kemudian ayah harus merangkap tugas utama mengasuh anak yang semula dijalankan oleh ibu.

Dalam bidang pendidikan danekonomi ayah tunggal ini merupakan sebagai pahlawan bagi anak-anaknya yang selalu mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti memberikan uang belanja anak, dengan fungsinya orang

⁴⁴ Andayani, B. & Koentjoro. (2004). Psikologi keluarga: peran ayah menuju co-parenting. Surabaya: Citra Media

tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua tunggal ini bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan

1. Adaptation (adaptasi) sistem organisme keluarga Ayah Tunggal di Lingkungan Kota Baru

Sebagai orang tua tunggal juga tugas dalam merawat dan mengasuh anak, mulai dari perawatan diri anak hingga pendampingan anak. Bapak Muhamad Yasin Ahmad berinteraksi langsung dengan anak dalam beraktivitas termasuk dalam belajar, misalnya saat mengajarkan sesuatu. Selain itu, ayah juga berperan sebagai pembimbing bagi anak. Peran ayah sebagai pembimbing ini dilakukan dalam pelaksanaan ibadah oleh anakserta pendampingan dalam belajar dengan cara ayah memberikan teladan pada anak.

A. Peran Ayah Tunggal Dalam Menerapkan Pola Asuh Yang Sejalan Dengan Pengasuhan Dalam Islami di Lingkungan Kota Baru

1. Adaptation (adaptasi) sistem organisme keluarga Ayah Tunggal di Lingkungan Kota Baru

Proses bimbingan tersebut dilakukan ayah tunggal dengan membangun kebiasaan pada anak melalui pembuatan aturan dalam berperilaku dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaannya oleh anak. Bila ayah mengetahui anaknya menyimpang dari aturan yang telah ditentukan, ayah berupaya mendisiplinkan anak kembali. Ayah melakukan pendisiplinan dengan teknik penarikan kasih sayang (*love withdrawal*) yaitu tindakan ketidaksetujuan dengan cara menghilangkan dukungan emosi. Pendisiplinan merupakan upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, dan melakukan pengaturan diri Sebagai pembimbing anak, ayah juga memotivasi dan membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar agar anak tidak merasa sendiri dalam berjuang.

Dalam menjalankan peran sebagai ayah tunggal, Ayah dituntut untuk dapat mengelola perannya sebagai pencari nafkah

dan pengasuh anak sekaligus. Ada kalanya ayah harus lebih mengedepankan mengurus anak dan mengesampingkan urusan bekerja. Namun dalam situasi lain. Pernah pula ayah tunggal ini bekerja sambil mengasuh anak, dengan mengajak anak ke tempat kerja di rumah tidak ada yang menjaga anak. Dukungan sosial dari keluarga dan sekolah nampaknya membantu ayah dalam menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal. Bentuk dukungan keluarga yang diperoleh ayah adalah membantu mengasuh dan menjaga anak ketika ayah sedang bekerja. Hal ini menegaskan bahwa kuatnya relasi kekeluargaan sebagai masyarakat dengan budaya kolektivis.

2. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment) sistim yang

menjamin sumber daya keluarga Ayah tunggal
Dukungan sosial juga diperoleh ayah dari pihak sekolah yang menginformasikan perkembangan anak maupun kegiatan sekolah, Seperti diungkapkan komunikasi dengan pihak sekolah dilakukan oleh orang tua untuk mengetahui perkembangan anak dapat dilakukan melalui pertemuan langsung seperti rapat wali murid maupun tidak langsung menggunakan media. Perkembangan anak

dalam pengasuhan ayah yaitu anak tumbuh menjadi anak yang mandiri, bertanggungjawab dan pengertian terhadap keadaan keluarganya. menyatakan bahwa anak dalam keluarga *single parent* akan lebih cepat dewasa dan mandiri.⁴⁵ Pendampingan terhadap anak yang dilakukan secara optimal oleh ayah dan adanya dukungann sosial, membantu menjaga kestabilan pencapaian prestasi anak di sekolah. Anak tetap dapat mencapai prestasi akademik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai Pola asuh orangtua Tunggal yang sejalan dengan Pola Pengasuhan Dalam Islam ditemukan melalui pola asuh orangtua pada anak yang mencakup: (a). Pentingnya pola asuh orangtua terhadap anak, dan; (b). Penerapan pola asuh orangtua terhadap anak.

1. Pentingnya Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak

Anak merupakan subjek pendidikan, oleh karena itu semua usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pola asuh kepada seorang anak sesungguhnya dalam rangka membuat anak lebih baik kehidupan kedepan, terarah dengan

⁴⁵ Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. Pendidikan Anak Dalam Islam ,JilidI. Jakarta: Pustaka Amani.

baik dan optimal. Terkait dengan pentingnya memberi pola asuh orangtua terhadap anak dengan baik, dalam hal ini peneliti mewawancarai, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai orangtua pola asuh itu sangatlah penting saya berusaha melaksanakan tugas utama itu dengan cara memberi asuh yang baik kepada anak-anak supaya mereka dapat terbina sesuai dengan harapan, ya walaupun anak Bapak berjumlah 3 orang.⁴⁶ Maka kalau tidak adanya pola asuh maka semakin rumit orangtua mengelola dan mengarahkan anak”

Berdasarkan hasil observasi. Penjelasan dari bapak Muhamad Yasin Ahmad di atas bahwa pentingnya untuk melakukan pola asuh terhadap anak. Sebab pola asuh merupakan usaha untuk mendidik anak menuju yang diharapkan oleh orangtua. Jika tidak menerapkannya melalui pola asuh maka cukup rumit untuk membina, mendidik dan mengajarkan anak. Dengan pentingnya Pola Asuh, orangtua berkewajiban memberikan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan seorang anak.

⁴⁶ M. Yasin Ahmad, *wawancara*, Lingkungan Kota Baru, 29 Oktober 2021.

Sejalan dengan data di atas yang berkenaan tentang pentingnya pola asuh orangtua di atas, peneliti mewawancarai dengan Bapak Mashudi. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya penting. Sebab orangtua harus mampu memberikan pola asuh yang bagus, agar anak-anak dapat terdidik dan harapan orangtua supaya anak tidak memalukan orangtua dan keluarganya di lingkungan masyarakat ini”

Keterangan dari hasil observasi dari Mashudi di atas memberikan informasi bahwa pentingnya memberikan pola asuh kepada anak disebabkan itu semua adalah tanggungjawab orangtua dan orangtua harus mampu memberikan pola asuh yang baik untuk dapat mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi marwah keluarga dipandang rendah di mata lingkungan masyarakat.⁴⁷ Adapun untuk menerapkannya diperlukan waktu yang luang dalam memberikan pola asuh yang baik.

Selanjutnya yang di jelaskan dari bapak Mashudi data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan Bapak Johansyah Daya Tende tentang pentingnya pola asuh orangtua.

⁴⁷ Mashudi wawancara Lingkungan Kota Baru, 29, Oktober 2021.

Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara. Adapun beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sangat penting sekali. Dalam melaksanakan kewajiban orangtua harus mampu memberikan pola asuh yang baik dan orangtua juga harus mampu mengawasi anak-anak baik diwaktu bermain, di rumah maupun diluar. Tapi hal ini cukup sulit diterapkan oleh masyarakat ini karena waktunya tidak cukup untuk mengawasi anak-anak melainkan, saya seorang Ayah tunggal didalam rumah tangga sibuk untuk memasak, menyiapkan makan untuk anak. Walaupun sangat penting banyak halangan dan menjalankan dengan sungguh-sungguh itu sangat rumit.”

Terkait keterangan dari Bapak Johansyah Daya Tende di atas memberikan informasi bahwapentingnya pola asuh yang diberikan oleh orangtua harus sejalan dengan tanggung jawab yang tinggi terhadap anak-anaknya dan harus memberikan kesan yang baik dalam menunjang kehidupan seorang anak kedepan. Dengan demikian, anak tidak mampu mengusahakan dirinya untuk lebih baik tanpa bantuan dari orangtua dan lingkungan.⁴⁸ Karena, orangtua, anak dan lingkungan saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh sebab itu, orangtua

⁴⁸ Johansyah Daya Tende wawancara Lingkungan Kota Baru 29, Oktober 2021.

menjadi kunci utama dalam mendidik anak, merubah cara pandang, dan memberikan polah asuh yang baik melalui metode asuhan yang diterapkan melalui orangtua.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas diperoleh proporsisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: pola asuh merupakan kewajiban orangtua dalam membentuk kepribadian kepada anak secara komprehensif.

a. Pentingnya Pola Asuh Islami Anak

Agama Islam merupakan salah satu acuan dalam kehidupan umat muslim. Islam juga dikatakan suatu pelajaran yang mengembangkan kepribadian. Islam yang mempunyai kognitif, afektif, yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Oleh karena itu, orangtua Tunggal ini harus mampu memberikan nilai-nilai keislaman pada anaknya agar tidak pincang dalam aktifitas kesehariannya. Adapun dalam kehidupan anak bukan hanya dipahami secara teoritis, melainkan dapat di implementasikan secara praktisi. Dengan demikian, anakmampu membentengi

dirinya dari hal yang tidak diinginkan. dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhamad Yasin Ahmad, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya sangat perlulah, namanya ajaran agama ini untuk membuat ia tidak sesat dan jika si anak dibawa oleh kawan-kawannya ia tidak mudah terpengaruh dengan kawannya tersebut. Dan pendidikan agama itu juga sebagai benteng atau pedoman untuk dirinya kedepan, serta anak mampu mengerjakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama islam”

Hasil wawancara dari Bapak Muhamad Yasin Ahmad di atas memberikan informasi bahwa ajaran agama islam ini sangatlah penting dalam kebutuhan seorang anak. Karena Ilmu agama dapat membuat seorang anak tidak mengalami kepincangan dalam kehidupan kedepan serta mendapati kehidupan yang bahagia baik dunia dan di akhirat.

Sejalan dengan keterangan di atas, Bapak Mashudi menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Perlu sekali itu, karena ajaran agama ini membuat anak terarah ataupun membuat dia mengetahui sholat, mengaji, akhlaknya dan lain-lainnya. Setidaknya anak mampu mengetahui perbuatan yang baik ataupun perbuatan buruk. Karena jika tidak diberikan maka sangat rentan

yang di alami anak, sedangkan yang diberikan agama saja belum tentu anak mampu melaksanakannya dikarenakan malasnya dan tidak ada kemauan”

Terkait keterangan dari Bapak Mashudi di atas memberikan informasi bahwa memberikan ajaran agama terhadap anak itu sangat penting dan membuat diri anak membentengi dirinya dari segala hal yang dapat membuat diri anak terjadi kepincangan dalam kehidupannya. Dengan ajaran agama anak mengetahui tata cara pelaksanaan sholat, melaksanakan puasa, dan anjuran lainnya.

Penjelasan diatas hampir sama dan lebih ditegaskan yang di sampaikan oleh Bapak Johansyah Daya Tende. Dalam wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya, sangat penting ajaran agama itu diberikan kepada anak. Dikarenakan itu adalah pondasi mereka untuk kehidupan anak kedepan. Dan setidaknya sebagai bekal untuk menuntunnya bahagia dunia dan akhirat. Jika tidak diberikan ajaran agama bagaimana mungkin anak mampu mengetahui tentang mengerjakan sholat, puasa, mengaji dan membiasakan perilaku yang sopan dan santun”

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Johansyah Daya Tende di atas memberikan informasi bahwa ajaran agama dapat menuntun anak melakukan perilaku yang baik, melaksanakan

sholat, puasa dan anjuran lainnya. Adapun dengan aktifitas-aktifitas tersebut membuat anak akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Terkait dengan penjelasan di atas hampir serupa juga yang disampaikan oleh Bapak Nurwadi ini. Beliau menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya sangat penting sekali, jika Ajaran agama itu diberikan kepada anak dan itu juga termasuk kebutuhan kita sebagai ummat Islam. Jika tidak diberikan maka orangtua yang berdosa dan kehidupan anak akan suram. Dan pendidikan agama itu akan mengajarkan anak bagaimana melaksanakan sholat, puasa, perilaku yang baik dan mengaji. Jadi, apabila tidak diberikan maka saya gagal dalam mendidik anak”

Adapun hasil Observasi di atas dari Bapak Nurwadi di atas memberikan informasi bahwa tanggungjawab orangtua bukan hanya memberi makan, minum dan tempat tinggal saja. Melainkan tanggungjawab orangtua itu adalah segala bentuk dalam menunjang kehidupan anak lebih membaik dari sebelumnya seperti: memberikan ajaran agama islam, mengaji dan lain sebagainya.⁴⁹ Ajaran agama merupakan pondasi paling

⁴⁹ Nuwadi wawancara Lingkungan Kota Baru 30, Oktober 2021

utama pada setiap orang, jika tidak ada pondasi maka seperti bangunan tanpa menggunakan tiang.⁵⁰ Maka membuat seseorang mengalami kebutaan akan ajaran agama islam tersebut Dan orangtua di tuntutan untuk mendidik, membiasakan, dan mengajarkan anak tentang syariat islam dikarenakan itu semua kewajiban orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 informan dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan ajaran agama kepada anak dapat membentuk kepribadian anak dan dapat membiasakan anak dekat dengan Tuhannya, seperti: melaksanakan sholat fardhu, melaksanakan puasa, mengaji, dan anjuran yang lainnya. Secara mendasar membiasakan anak berkata baik, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, dan izin kepada orangtua ketika keluar rumah.

3. Kendala-kendala yang dihadapi ayah tunggal dalam pengasuhan

⁵⁰*Ibib, hlm.171*

1. Kendala Pola Asuh Ayah Tunggal

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh ayah tunggal ini hampir semua Orang tua tunggal. Bapak yang tinggal di Lingkungan Kota Baru Kabupaten Dompu. Kendala yang mereka hadapi yaitu perekonomian keluarga atau masalah keuangan tetapi selain perekonomian keluarga/masalah keuangan banyak bapak-bapak mengeluhkan tentang susahya membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, biaya pendidikan anak, susahya mengatur keseimbangan antara keperluan pribadi dan keperluan anak-anak serta susah untuk bersikap adil untuk anak-anaknya.⁵¹

- a. Integrattion (integrasi) sistim yang mengatur hubungan Ayah dan anak

Ayah tunggal ini menyatakan bahwa sebenarnya menjalankan peran pengasuhan sebagai orang tua tunggal itu tidak mudah, namun tetap dijalannya sesuai dengan kemampuan. Kendala yang dihadapi ayah ketika menjalankan peran menjadi orang tua tunggal yaitu kendala secara eksternal

⁵¹*Ibid. hlm. 147*

dan internal. Kendala secara eksternal yaitu ketika ayah di ajak bekerja diluar daerah. Padahal ayah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak dan anak tidak mau dititipkan di rumah neneknya. Ayah pun menolak tawaran untuk bekerja diluar daerah tersebut, demi anaknya, seperti terungkap dalam kutipan berikut:

“ yang sebenarnya rejeki. Apalagi kmarin di ajak kerja diluar daerah sewalaupun gajinya 2 kali lipatpun saya tolak. Bahkan dibayar 300 pun saya gak mau. Sama saja saya ngorbanin anak, anak mau sama siapa?, sama neneknya aja gak mau”.

Selanjutnya ayah menyelesaikan kendala tersebut dengan menyampaikan kepada kepala tukang batu itu terkait tanggung jawabnya sekarang adalah selain bekerja, ayah juga bertanggung jawab mengurus anak, jika tetap diajak untuk bekerja, ayah lebih baik istirahat bekerja dari pada saya korbankan anak dirumah.

Kendala secara internal yaitu ayah malu melakukan tugas-tugas yang dianggap tidak sesuai dengan peran gendernya seperti mendatangi acara sekolah, membuatkan teh saat ada tamu, dan lain-lain yang biasanya dilakukan oleh seorang ibu. Ketika

ayah susah ngga ada kerja, tidak ada tempat untuk bercerita, karena biasanya istri yang menjadi tempat berkeluh kesah. Seperti yang diungkapkan ayah berikut :

“Alhamdulillah untung anak saya bisa bikin teh seketika kedatangan tamu dirumah. Dan acara sekolahpun saya ngga pernah hadir saya suru wakili neneknya saja”

b. Latency (latensi) sistim yang melengkapi, memelihara dan menompang motivasi anak Ayah Tunggal.

Kondisi hidup bersama ayah saja membuat anak lebih mandiri dan mengerti keadaan ayahnya seperti diungkapkan Bapak Muhamad Yasin Ahmad. Ada pula anak yang dapat meraih prestasi di sekolahnya yakni anak dari ayah tunggal ini, seperti dalam kutipan wawancara berikut.⁵²

“anak sayapun sejak kelas dua itu saya latih untuk mandiri. misalkan saya nyuci, terus waktunya berangkat kerja udah mepet, untung ada anak saya. Pak tinggalkan jemuranya biar saya yang selesaiin”

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Muhamad Yasin Ahmad Orang tua adalah. Yang memiliki peranan penting

⁵²M. Yasin Ahmad wawancara Lingkungan Kota Baru, 28 Oktober 2021.

dan pengaruh besar dalam mengasuh anak, baik secara fisik seperti belaian, perawatan dan perlindungan atau material seperti pakaian, makanan dan dan perlengkapan sekolah. Juga secara psikis yaitu perkembangan kepribadian seperti perkembangan emosional, cara berpikir, berperilaku dan bersikap. Ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi orangtua dalam membantu mengembangkan kepribadian anaknya.

Masalah yang menonjol pada orang tua tunggal dalam kehidupan sosial di kelurahan Kota Baru adalah pada aspek kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan dengan orang lain. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah tidak dapat mengikuti kegiatan sosial bersama bapak-bapak dilingkungan karena sibuk bekerja. Masalah sosial yang dialami orang tua tunggal adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat diantara orang yang memiliki pasangan kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Masalah yang muncul pada orang tua tunggal cerai hidup ini adalah sulit berkomunikasi dengan keluarga mantan suami.

Masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami. Mengalami masalah dalam kehidupan berkeluarga terkait aspek keadaan dan hubungan dalam keluarga. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah anak-anak tidak memperbolehkan untuk menikah lagi. Orang Tua Tunggal yang sudah lanjut usia tentu harus dibahagiakan dan dijauhkan dari beban.⁵³

Selain itu pola pengasuhan tertentu dalam keluarga akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Setiap bentuk pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi proses pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Namun demikian pada umumnya orang tua tunggal mengalami kendala dalam mendidik anak dari segi waktu yang dihadapi orang tua tunggal karena harus mencurahkan waktu dan perhatian pada pekerjaan sehingga perhatian kepada anak berkurang.

Disamping itu rendahnya taraf ekonomi merupakan salah satu faktor penghambat pendidikan anak dikalangan orang tua

⁵³ Putri, D. P., & Lestari, S. (2015). *Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora, 16(1), 72-85. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/viewFile/1523/1056>

tunggal karena bekerja sebagaiburuh bangunan, pedagang, dan buruh harian. Sehingga orang tua tunggal memiliki tugas dan kewajiban yang besar terhadap anak-anaknya yaitu membina, mengasuh, mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Hal tersebut di atas dikarenakan pengaruh jenjang orang tua tunggal yang memiliki pola pikir yang majudan berkembang dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka menjadi anak-anak yang bertakwa kepada Allah, berguna bagi orang tua, keluarga, dan masyarakat.

4. Urgensi Penerapan Pola Asuh Islami Oleh Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal

Pola asuh islami adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua tunggal atau keluarga lengkap kepada anaknya sejak masih kecil sampai menjadi dewasa, baik dalam mendidik, mebina, mebiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-quran⁵⁴ setiap orang tua yang muslim dan mukmin wajib mendidik anaknya dengan baik dan benarsesuai

⁵⁴Zakiyah Darazat, *Membina nilai-nilai Moral di indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.34.

dengan ajaran agama, sehingga tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

a. Hakekat Pola Asuh islami

Hakekat mengasuh anak ialah sebuah usaha yang nyata dari orang tua ini dalam membentuk mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT dan dalam mengemban amanah yang diberikan olehnya sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan, penerus keturunan di keluarga ini dan menjadi manusia yang mandiri. Sebuah usaha nyata dari orang tua yang dimaksud adalah mengembangkan potensi fitrah yang ada pada diri anak. Potensi fitrah anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu, potensi jasmaniah dan potensi rohaniah. Potensi jamaniah meliputi potensi pekerjann dan potensi kesehatan. Sedangkan, potensi rohaniah meliputi potensi pikir, potensi rasa dan potensi karsa.

Hakekat pola asuh Islami adalah menyelamatkan fitrah islamiyah anak. Islam memandang bahwa setiap anak yang lahir telah membawa fitrah islamiah. Oleh karena itu, orang tua wajib menyelamatkan engan sebuah usaha yang nyata dalam

mengembangkan potensi fitrah anak dengan cara yang dapat dilakukan sebagai berikut:

b. Mengembangkan potensi pikir anak

Potensi pikir anak yang dimiliki perlu dikembangkan melalui pola asuh orang tua. Potensi pikir anak akan membedakan antar manusia dan makhluk lain, sehingga potensi pikir anak berkembang secara dinamis. Perkembangan potensi pikir anak wajib dilandasi dengan nilai-nilai fitrah islamiah yang dibawa sejak lahir, sehingga perkembangan potensi pikir anak tidak mencabut nilai tauhid yang telah di ikrarkan dihadapan Allah SWT, sebelum dilahirkan didunia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:” Pikirkan ciptaan Allah, akan tetapi janganlah kalian berpikir tentang Dzat Allah SWT, karena kalian akan rusak.” (H.R Abu Syekh). Hadist ini bermakna agar semua umat manusia mempergunakan akal sehatnya secara maksimal untuk memikirkan semua ciptaan Allah yang ada di dunia.

Pola asuh islami akan membawa pengaruh untuk identitas anak dari ayah tunggal inihingga memasuki usia remaja bahkan usia dewasa. Sikap dan perlakuan orang tua tunggal ini kepada

anak dalam membina, mengasuh dan membimbing anak harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁵⁵ Pola asuh Islami yang diberikan Orangtua kepada anaknya adalah:

1. Pembinaan Aqidah

Aqidah dalam Islam terdiri dari 6 aspek, yaitu Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qadha' dan Qadar.

2. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk penghabaan diri dalam mencari ridho Allah, seperti pembiasaan shalat dan latihan berpuasa. Bentuk perilaku yang diharapkan adalah disiplin, rajin bekerja, taat kepada aturan dan sabar.

3. Pembinaan akhlaq

Akhlaq merupakan sebuah pembiasaan kehendak atau tingkah laku yang di sengaja, seperti pembinaan budi pekerti dan sopan santun kepada orang yang lebih tua, menjauhi sifat dengki, dan menjaga kepercayaan. Bentuk perilaku yang

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. hlm 584

diharapkan adalah sopan santun, jujur, dan menegangkan kebenaran.⁵⁶

Pembinaan dengan menanamkan kecintaan kepada ilmu pengetahuan dengan mengarahkan kecenderungan yang dimiliki anak akan menjadikan anak yang cerdas, berwawasan luas dan mampu melakukan perubahan. Sebagaimana dijelaskan di atas berikut hasil wawancara dengan bapak Muhamad Yasin Ahmad:

“Biar Perasaan anak saya menjiwai dengan kaidah Islamiyah, anak saya juga akan tumbuh dewasa menjadi orang yang berkahlaqul karimah dalam menjalin hubungan dengan sesama”

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa bapak Muhamad Yasin Ahmad melakukan pembinaan terhadap anaknya agar anaknya kelak menjadi anak yang berkahlaqul karimah sehingga anaknya bisa menjalin hubungan dengan teman ataupun sodaranya

⁵⁶M. Yasin Ahmad, Observasi, Lingkungan Kota Baru 29 Oktober 2021

BABA IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan peran sebagai pasangan orang tua lengkap menjadi orang tua tunggal membutuhkan penyesuaian. Selain tetap menjalankan peran sebagai pencari nafkah, ayah mulai melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh ibu. Perubahan peran ayah sebagai orang tua tunggal antara lain yaitu peran dalam mengasuh anak, pemberi motivasi bagi anak, dan pembimbing dalam mengajarkan ibadah, mendisiplinkan, dan mendampingi anak saat belajar. Ayah berupaya mengelola perannya sebagai ayah tunggal, dan memanfaatkan sumber dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga dan sekolah. Peran ayah dalam mengasuh anak memberikan dampak pada perkembangan anak sehingga prestasi belajar anak tetap terjaga.

Kendala-kendala yang dihadapi orang tua *single parent* di Lingkungan Kota Baru Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu ada dua kendala yaitu eksternal dan internal : (1).

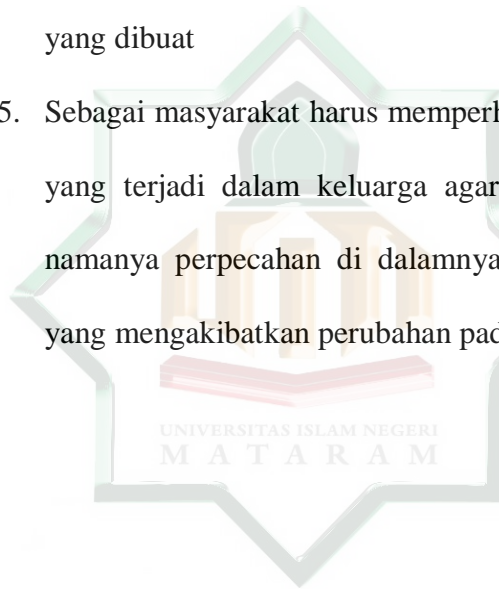
Kendala secara eksternal yang di alami ayah tunggal ini ketika kepala tukang ajak bekerja diluar kecamatan dan anaknya dittip di rumah neneknya dan anaknya pun menolak untuk tinggal dirumah neneknya untuk sementara waktu sehingga ayahnya menolak pekerjaan daripada anaknya ditinggal. (2). Kendala secara internal ayah malu melakukan tugas-tugas yang dianggap tidak sesuai dengan perannya seperti menyiapkan teh ketika kedatangan tamu dan menghadiri acara sekolah anak yang sebelumnya tugas seorang ibu.

B. Saran

Setelah mengetahui peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam keluarga maka diperlukan saran-saran yang semoga dapat bermanfaat yaitu:

1. Sebagai seorang ayah harus tetap menafkahi anak-anaknya
2. Sebagai seorang ayah harusnya memiliki strategi dalam menjalankan peran domestiknya

3. Seorang ayah harus selalu memperhatikan tingkah laku anak agar anak tidak membuat kesalahan yang fatal
4. Seorang ayah harus menerapkan pola asuh yang baik sehingga anak tidak merasa tertekan dengan aturan yang dibuat
5. Sebagai masyarakat harus memperhatikan gejala-gejala yang terjadi dalam keluarga agar tidak terjadi yang namanya perpecahan di dalamnya seperti perceraian yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku anak



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Marzali, Struktural-Fungsionalisme Antropologi Indonesia, Jakarta: Nas Media, 2017
- Muhamad Yasin Ahmad, Kota Baru: Observasi, 14 November 2020 Pukul 16:00 WITA
- Faizal8 Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dakam Tinjauan Sosilogis*, (Jakarta: G4 Publishing), 2016, hlm. 13-14
- AmaliaNafila, Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 9 No. 1, juli 201
- Ardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Andayani, *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*, Surabaya: Citra Media, 2004
- Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- F. Hidayati, Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak : *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9 No. 1
- Hasanah, Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap Motivasi Belajar Anak pada Keluarga TKW, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- J. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.36 Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017
- J.Wilian Goode, *Sosilogi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- K. Flora, *Family Communication*, Jakarta: Gramedia, 2015
- DR. Abdulah Khozin Afandi, *analisis Fungsional-struktural dan perubahan sosial* (Surabaya: Alpha, 2007)

- KurniawanFaizal, Keluarga dan Budaya dakam Tinjauan Sosilogis, Jakarta: G4 Publishing, 2016
- Lexy J. Meleong, metodologi penelitian kualitatif,cet.36 Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017
- M. Griffin, A Firs Look at Communication Theory, Jakarta: Gramedia, 2006
- Mahmud,metode penelitian pendidikan, Bandung:CV. Pustaka Setia,2011
- Muhammad Nabil Kazhiman, Buku Pintar Nikah, Solo: Samudera, Cet. ke 1, 2007
- Muri A. Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2014
- R. George, Proses Pembuatan Keputusan, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Riyanti, Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga TKW dari Perspektif Sosiologi Hukum Keluarga Islam, Makassar: UIN ALAUDIN, 2015
- Sugiyono,metode penelitian kuantitatif, kualitatif , Bandung: Alfabeta,2016
- Sugiyono,metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta,2018

Umami, Pola Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga TKW,

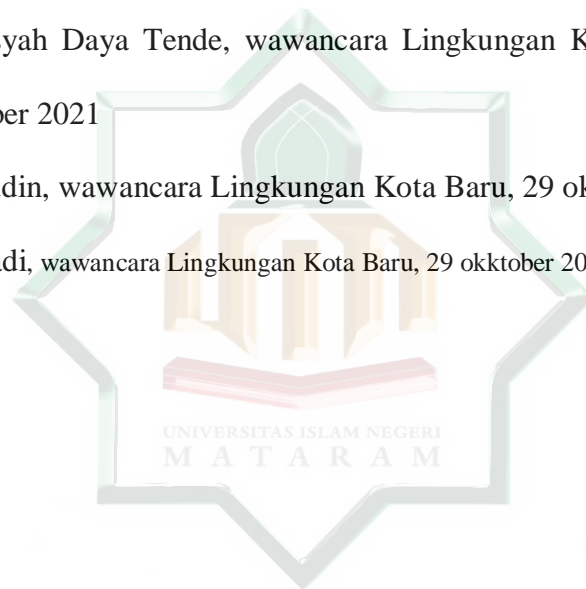
Cirebon: UIN Syekh Nurjati, 2017

M. Yasin Ahmad, wawancara Lingkungan Kota Baru. 28 oktober
2021

Johansyah Daya Tende, wawancara Lingkungan Kota Baru, 29
oktober 2021

Mashudin, wawancara Lingkungan Kota Baru, 29 oktober 2021

Nurwadi, wawancara Lingkungan Kota Baru, 29 oktober 2021



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPITRAN-LAMPIRAN

Gambar 1. Mengunjungi kantor kelurahan Kota Baru. Bersama kepala Lingkungan Kota Baru dalam rangka melakukan interview terkait siklus sejarah kelurahan Kota Baru.



Gambar 2. Bersama bapak Muhamad Yasin Ahmad melaksanakan interview dan ingin mendalami terkait peran seorang ayah tunggal dalam proesi pola pengasuhan islami terhadap perkembangan sosial emosional anak



Gambar 3. Peneliti mengunjungi dan mengamati proses pekerjaan bapak Muhamad Yasin Ahmad yang berprofesi sebagai Buruh Bangunan

